




DIMUSNAHKAN: Wali Kota Herry Zudianto bersama Direktur Utama Kebun Binatang Gembira Loka serta sejumlah pejabat memusnahkan satwa-satwa offset yang sudah berumur tua dengan cara dikubur.

Gembira Loka Sosialisasikan Perlindungan Hewan
Puluhan Satwa Offset Dimusnahkan

Kebun Binatang Gembira Loka memusnahkan satwa-satwa offset atau hewan yang telah diawetkan, kemarin (18/5). Hewan-hewan mati yang masuk kategori langka itu dimusnahkan sesuai UU No. 50 tahun 1950 tentang Perlindungan Satwa.

Ada 36 spesies satwa yang terdiri dari mamalia sebanyak 22 ekor, unggas (10), melata (2), dan kulit (2).

"KARENA telah mengalami kerusakan yang disebabkan termakan waktu dan cuaca, sesuai undang-undang harus segera dimusnahkan," ujar Direktur Utama Kebun Binatang Gembira Loka KMT Tirtodiprojo kemarin.

Tirtodiprojo atau akrab disapa Djoko Tirtono menjelaskan, seluruh hewan yang termasuk dilindungi, hanya boleh dipelihara di balai konservasi seperti kebun binatang. Ini karena lembaga konservasi berkembang untuk kepentingan pendidikan. Jika tidak, diserahkan ke negara atau kalau mati harus dimusnahkan.

► *Baca Puluhan... Hal 23*

PULUHAN...
Sambungan dari hal 13

Pemusnahan hewan-hewan yang sudah diawetkan itu dilakukan dengan cara dikubur. Satwa offset yang dimusnahkan antara lain macan tutul, tapir, unta, harimau, jaguar, pelikan, elang, orangutan, komodo, owa, beruang madu, kasuari, gajah, dan kakaktua yang dipajang di Mayangtirta. Djoko mengungkapkan, sesuai UU tersebut, masyarakat dilarang memiliki satwa yang dilindungi baik dalam kondisi hidup atau mati. Begitu pula dengan bagian-bagiannya. "Makanya, kami musnahkan. Karena, kalau kami berikan kepada seseorang malah timbul masalah," katanya.

"Pemusnahan ini juga sebagai bentuk dari pendidikan bagi masyarakat bila memiliki offset binatang dilindungi, untuk diserahkan ke negara atau dimusnahkan," imbuhnya.

Gembira Loka, lanjutnya, akan membuat museum khusus untuk satwa offset baru sehingga mampu bertahan lebih lama. Satwa offset baru tersebut terbuat dari fiber glass dengan kulit hewan yang telah disamak. "Rencana kami bangun museum khusus offset," tuturnya.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jogja Heri Subagiadi mengatakan, satwa offset yang telah berusia tua bisa mengandung bakteri atau virus tertentu. Karena itu saat pemusnahan kemarin, semua harus memakai sarung tangan dan masker untuk melindungi diri. BKSDA saat ini tengah fokus pada konservasi ex-situ dan insitu. Konservasi insitu antara lain berada di Paliyan untuk konservasi kera ekor panjang dan di Sermo untuk konservasi burung, reptil, dan kijang.

Wali Kota Herry Zudianto itu mengatakan, perlindungan satwa perlu agar tidak ada masyarakat yang memperjualbelikan satwa yang dilindungi. "Selain itu perlu ada gerakan dari BUMN atau lembaga lain agar lebih peduli pada lingkungan dengan ikut melakukan pelestarian satwa," ingatnya. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005